

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan pendapatan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan kondisi keuangannya. Setelah memenuhi kebutuhan pokok ada motif untuk berfikir gimana untuk jaminan kehidupan dikemudian hari. Sebagian orang berfikir untuk membuat usaha dan sebagian lagi berfikir untuk men depositkan uangnya di bank atau menginvestasikan dengan cara membeli saham di pasar modal.

Umumnya investasi dibedakan menjadi dua yaitu : investasi pada asset riil (*real assets*) dan investasi pada asset - asset finansial (*financial assets*). Investasi pada asset riil dapat berbentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya. Sedangkan investasi pada asset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial papper*, surat berharga pasar uang, dll. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dll.

Menurut Tandelilin (2010) berpendapat bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan cara menjual belikan sekuritas. Menurut Samsul (2008) "Pasar Modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun". Pasar modal merupakan media untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan

perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument jangka panjang seperti obligasi, saham, dll.

Saham Menurut Hermuningsih (2012) saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. “Dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Wujud saham adalah selembor kertas yang menerbitkan surat berharga tersebut. Kepemilikan suatu saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. Industry manufaktur dalam beberapa tahun kedepan akan menjadi industri dengan prospek yang bagus mengingat pesatnya pertumbuhan penduduk dan adanya kerja sama ekonomi seAsia Tenggara yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Sehingga sector manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tertinggi untuk setiap tahunnya.

Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi ini sifatnya belum terjadi. Tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah laba yang akan diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan

di masa yang akan datang. Seorang investor akan mengharapkan return tertentu di masa yang akan datang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah selesai maka investor akan mendapat return realisasi (*realized return*) yang telah dilakukan.

Para investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan investasi yang efektif dimulai dari perhatian terhadap tingkat resiko dan return saham yang seimbang dalam setiap transaksi. Secara teori, semakin tinggi tingkat return yang diharapkan para investor, semakin tinggi pula resiko yang dihadapinya, demikian pula sebaliknya. Salah satu informasi yang sangat penting informasi keuangan dari perusahaan, yang secara ringkas disajikan pada laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui atau dianalisis mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai penanaman modal oleh investor.

Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas atau kegiatan semua perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mengelola dan menggunakan suatu keuangan perusahaan dan manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dengan menggunakannya seefektif, seefisien, dan produktif mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan merupakan hal yang penting untuk diterapkan pada perusahaan, Hal ini dikarenakan, keuangan merupakan salah satu pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Seorang menejer keuangan dalam suatu perusahaan harus mengetahui bagaimana mengelola

segala unsur dan segi keuangan, hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Finansial atau keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan bisnis. Suatu bisnis dapat mengalami suatu kekacauan dan akhirnya bangkrut disebabkan karena pengelolaan keuangan tidak baik dan benar, itulah sebabnya setiap pengusaha harus memperhatikan manajemen perusahaannya. Sebuah perusahaan dikatakan berkembang dengan baik apabila perusahaan tersebut memiliki manajemen keuangan yang baik dan teratur, manajemen keuangan berfungsi sebagai pengelola keuangan dimana dilakukan penyusunan rencana pemasukan dan pengeluaran dana pada suatu perusahaan.

Menurut menurut Gitman (2010) Return saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan return. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan capital gain.

Berikut ini merupakan gambaran dari harga saham pada PT. Batavia prosperindo finance terdapat pada tahun 2010-2021, pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Berikut ini merupakan harga saham pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk. Periode 2010-2021 (Dalam USD).

Tahun	Harga Saham ke periode akhir (IDR)	Presentase
2010	17.348.133.880	-
2011	7.773.368.037	67,73
2012	9.034.163.553	80,34
2013	9.316.463.041	83,16
2014	4.863.023.779	-53,16
2015	64.207.784.928	12,20
2016	14.205.477.443	-77,87
2017	86.702.346.679	51,03
2018	15.784.702.700	-81,79
2019	88.845.841.057	46,28
2020	60.089.895.013	-32,36
2021	68.252.142.567	13,58

Sumber : Dari PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.

Dilihat dari Tabel 1.1 Return Saham yang terdapat pada PT. Batavia Prosperindo Finance, Tbk. Tahun 2010-2021, pada tahun 2010 selalu mengalami fluktuasi kenaikan pada harga saham Periode Akhir sebesar Rp. 17.348.133.880 dan juga pada tahun 2011 mengalami penurunan di Periode akhir sebesar 7.773.368.037 atau 67,73%. Pada tahun 2012 di periode akhir Rp 9.034.163.533 atau 80,34%. pada

tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan dan penurunan pada periode akhir Rp 9.316.463.041 atau 83,16% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan pada periode akhir sebesar Rp 64.207.784.928 atau 1,220% dan Rp 14.205.477.433 atau 77,87 % di periode akhir pada tahun 2016. pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 86,702,346.679 menjadi 15,784,702,700 atau 51,03% menjadi 81,79 %. pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar Rp 88.845.841.057 menjadi Rp 60.089.895.013 atau 46,28% menjadi 32,36% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan Rp 68.252.142.567 atau 96,62%.

Menurut Samsul (2006) “Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang berada diluar perusahaan seperti kurs, politik, dan inflasi. Faktor mikro merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti : laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya.”

Menurut Sutrisno (2013) Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan (return) yang akan dicapai. Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Agung Sugiarto (2011) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, Gusganda Suria Manda (2016) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap return saham.

Tabel 1.2
Laporan Data Nilai Equitas dan Modal Saham Pada PT. Batavia Prosperindo
Finance Tbk tahun 2010-2021

No	Tahun	Nilai Equitas (Rp)	Pesentas e %	Modal Saham (Rp)	Present ase%
1	2010	150.855.105.351	-92,49%	100.000.000.000	95,02%
2	2011	164.139.551.114	91,83%	100.000.000.000	95,02%
3	2012	188.480.209.764	90,63%	100.000.000.000	95,02%
4	2013	197.328.480.440	90,19%	100.000.000.000	95,02%
5	2014	435.136.368.691	78,39%	136.062.710.000	93,24%
6	2015	449.804.468.911	77,67%	136.062.710.000	93,24%
7	2016	503.805.432.420	75,00%	136.062.710.000	93,24%
8	2017	550.511.189.678	72,70%	158.258.910.000	92,15%
9	2018	771.425.968.507	61,77%	158.258.910.000	92,15%
10	2019	792.350.634.483	60,75%	158.258.910.000	92,15%
11	2020	859.103.399.491	57,47%	178.266.357.500	91,17%
12	2021	920.295.846.845	54,46%	178.266.357.500	91,17%

Sumber : Dari PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.

Dilihat dari Tabel 1.2 Nilai Equitas pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk. Periode 2010-2021 selalu mengalami fluktuasi kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2010-2021 nilai equitas sebesar Rp 150.855.105.351 atau 92,49% menjadi Rp 188.480.209.764 atau 90,63% menjadi pada modal saham dari 2010 sampai 2013 sebesar Rp 100.000.000 atau 95,02% .pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan nilai equitas sebesar Rp 170.092.961.004 menjadi Rp 197.328.480.440 atau 91,54% menjadi 90,19% pada modal saham sebesar Rp 100.000.000. atau 95,02%

Pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan nilai equitas sebesar Rp 435.136.368.691 menjadi Rp 449.804.468.911 atau 78,39% menjadi 77,67%. pada modal saham sebesar Rp 136.062.710.000 atau 93,24%. Pada tahun 2016 samapai 2017 masih mengalami kenaikan Nilai equitas sebesar Rp 503.805.432.420 menjadi Rp 550.511.189.678 atau 75,00% menjadi 72,70% dan modal saham sebesar Rp 136.062.710 menjadi Rp 158.258.910.000 atau 93,24% menjadi 92,15% nilai equitas mengalami kenaikan pada tahun 2018 sampai 2019 Rp 771.425.968.507 menjadi Rp 792.350.634.483 atau 61,77% menjadi 60,75%. modal saham sebesar Rp 158.258.910.000. atau 92,15% pada tahun 2020 sampai 2021 masih mengalami kenaikan nilai equitas sebesar Rp 859.103.399.491 menjadi Rp 920.295.846.845 atau 57,47% menjadi 54,46% pada modal saham megalami kenaikan lagi Rp 178.266.357.500 atau 91,17%..

Menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa: Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Secara matematis menurut Horne dan Wachowicz (2009:186), “Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total sharehoder’s

equity”. Rumusan untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Tabel 1.3
Data Total Hutang dan ekuitas pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.
2010-2021

No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Presentas e%	Total Ekuitas (Rp)	Present ase%
1	2010	135.827.539.542	93,24%	150.855.105.351	92,49%
2	2011	204.353.491.851	89,83%	164.139.551.114	91,89%
3	2012	340.746,410.138	83,06%	180.289.440.980	91,03%
4	2013	578.374.488.084	72,26%	220.673.241.980	89,03%
5	2014	632.296.226.238	68,60%	435.136.368.691	78,39%
6	2015	584.312.202.498	71,00%	449.804.468.911	77,67%
7	2016	533.796.771.102	73,25%	503.805.432.420	75,04%
8	2017	949.598.362.491	52,92%	621.931.938.175	69,16%
9	2018	1.056.294.546.215	99,94%	771.425.968.507	61,77%
10	2019	1.002.298.779.342	99,95%	792.350.634.483	60,75%
11	2020	613.538.953.451	69,62%	859.103.399.491	57,47%
12	2021	377.313.272.913	81,33%	920.295.546.845	54,46%

Sumber : Dari PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.

Dilihat dari tabel 1.3 total hutang dan equitas pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk. periode 2010-2021 selalu mengalami fluktuasi naik turunnya total hutang pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 135.827.539.542 menjadi Rp 204.353.491.851 atau 93,24% menjadi 89,83% dan pada total equitas mengalami kenaikan Rp 150.855.105.351 menjadi Rp 164.139.551.114 atau 92,49% menjadi 91,89% pada tahun 2012 sampai 2013 total hutang mengalami kenaikan dan penurunan sebesar Rp 340.746.410.138 menjadi Rp 578.374.488.084 atau 83,06% menjadi 72,26% dan pada total ekuitas sebesar Rp 180.289.440.980 menjadi Rp 220.673.241.980 atau 91,03% menjadi 89,03%. pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan total hutang sebesar Rp 632.296.226.238 menjadi Rp 584.312.202.498 atau 68,60% menjadi 71,00% pada total equitas mengalami kenaikan Rp 435.136.368.691 menjadi Rp 449.804.468.911 atau 78,39% menjadi 77,67%. pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan total hutang sebesar Rp 533.796.771.102 menjadi Rp 949.598.362.491 atau 73,25% menjadi 52,92% dan total equitas mengalami kenaikan Rp 503.805.432.420 menjadi Rp 621.931.938.175 atau 75,04% menjadi 69,16% pada tahun 2018 sampai 2019 total hutang mengalami kenaikan dan penurunan sebesar Rp 1.056.294.546.215 menjadi Rp 1.002.298.779.342 atau 99,94% menjadi 99,95% dan pada total equitas mengalami kenaikan Rp 771.425.968.507 menjadi Rp 792.350.634.483 atau 61,77% menjadi 60,75% pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan total hutang sebesar Rp 613.538.953.451 menjadi Rp 377.313.272.913 atau 69,62% menjadi

81,33%. pada nilai equitas mengalami kenaikan Rp 859.103.399.491 menjadi Rp 920.295.546.845 atau 57,47% menjadi 54,46%.

Menurut Iskandar (2013) Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Dari definisi tersebut, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadi inflasi, yaitu :a) Kenaikan harga, yaitu apabila harga suatu komoditas menjadi lebih tinggi dari harga periode sebelumnya. b) Bersifat umum, yaitu kenaikan harga komoditas secara umum yang dikonsumsi masyarakat bukan merupakan kenaikan suatu komoditas yang tidak menyebabkan harga naik secara umum. c) Berlangsung terus menerus, kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadi sesaat misalnya kenaikan harga pada saat lebaran atau tahun baru bukan merupakan inflasi.

Tabel 1.4

Data Harga Rata rata Kebutuhan Pembiayaan Konsumen dan Harga Bahan Baku Pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.Pada Tahun 2010-2021

No	Tahun	Pembiayaan Konsumen (Rp)	Presentase %	Administrasi Bahan Baku (Rp)	Presentase %
1	2010	73.550.078.036	96,34%	14.656.904.261	99,27%
2	2011	59.916.658.436	97,02%	28.119.402.882	98,60%
3	2012	92.479.672.210	95,40%	41.037.569.187	97,96%
4	2013	115.625.863.892	94,25%	63.862.769.092	96,82%

5	2014	31.110.754.933	98,45%	15.485.793.774	99,23%
6	2015	32.912.335.454	98,36%	16.496.583.018	99,18%
7	2016	34.558.845.058	98,28%	18.224.744.602	99,09%
8	2017	39.531.361.204	98,04%	23.594.120.809	98,83%
9	2018	66.043.292.991	96,72%	39.918.433.243	98,02%
10	2019	60.805.951.039	96,98%	29.208.223.380	98,55%
11	2020	196.455.100.510	90,27%	91.859.598.968	95,45%
12	2021	159.003.648.633	92,13%	62.984.355.691	96,88%

Dilihat pada tabel 1.4 harga rata-rata kebutuhan konsumen dan harga rata-rata dari bahan baku pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk. Pada periode 2010 sampai 2021 selalu mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Harga rata kebutuhan konsumen pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 73.550.078.036 menjadi Rp 59.916.658.436 atau 96,34% menjadi 97,02% pada bahan baku mengalami kenaikan Rp 14.656.904.261 menjadi Rp 28.119.402.882 atau 99,27% menjadi 98,60%. pada tahun 2012 sampai 2013 kebutuhan konsumen mengalami kenaikan sebesar Rp 92.479.672.210 menjadi Rp 115.625.863.892 atau 95,40% menjadi 94,25% administrasi bahan baku mengalami kenaikan sebesar Rp 41.037.569.187 menjadi Rp 63.862.769.092 atau 97,96% menjadi 96,82%. di tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan pembiayaan konsumen sebesar Rp 31.110.754.933 menjadi Rp 32.912.335.454 atau 98,45% menjadi 98,36%. pada administrasi bahan baku mengalami penurunan pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp 15.485.793.774 menjadi 16.496.583.018 atau 99,23% menjadi 99,18%. di tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan pembiayaan

konsumen Rp 34.558.845.058 menjadi Rp 39.531.361.204 atau 98,28% menjadi 98,04%. administrasi bahan baku mengalami kenaikan Rp 18.224.744.602 menjadi Rp 23.594.120.809 atau 99,09% menjadi 98,83%. di tahun 2018 sampai 2019 pada pembiayaan konsumen mengalami penurunan Rp 66.043.292.991 menjadi Rp 60.805.951.039 atau 96,72% menjadi 96,98%. pada administrasi bahan baku mengalami penurunan sebesar Rp 39.918.433.243 menjadi Rp 29.208.223.380 atau 98,02% menjadi 98,55%. pada tahun 2020 sampai 2021 pembiayaan konsumen mengalami penurunan sebesar Rp 196.455.100.510 menjadi Rp 159.003.648.633 atau 90,27% menjadi 92,13%. pada administrasi bahan baku mengalami penurunan sebesar Rp 91.859.598.968 menjadi Rp 62.984.355.691 atau 95,45% menjadi 96,88%.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **.Pengaruh Price Book Value, Debt to Equity Ratio dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk Periode 2010-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang di atas, dirumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Price book value* terhadap return saham secara persial pada PT. Batavia prosperindo finance Tbk tahun 2010 – 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap return saham secara persial pada PT Batavia prosperindo finance Tbk tahun 2010 – 2021?

3. Apakah terdapat pengaruh *Inflasi* terhadap return saham secara persial pada PT. tahun Batavia prosperindo finance 2010 – 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *Prive book value, Debt to equity ratio, dan Inflasi* terhadap return saham secara simultan pada PT. Batavia prosperindo finance tahun 2010 – 2021?
5. Berapa besar pengaruh *Prive book value, Debt to equity ratio dan Inflasi* terhadap return saham secara persial dan simultan pada PT. Batavia prosperindo finance Tbk 2010-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin di teliti oleh peneliti maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Prive book value* terhadap return saham secara persial PT. Batavia prosperindo finance Tbk tahun 2010 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap return saham secara persial PT. Batavia prosperindo finance Tbk tahun 2010 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inflasi* terhadap return saham secara persial PT. Batavia prosperindo finance Tbk tahun 2010 – 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Prive book value, Debt to equity ratio, dan Inflasi* terhadap return saham secara simultan PT. Batavia prosperindo finance Tbk tahun 2010 – 2021.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Prive book value*, *Debt to equity ratio* dan *Inflasi* terhadap return saham secara persial dan simultan PT. Batavia prosperindo finance Tbk tahun 2010 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat tercapai maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam mengembangkan wawasan berfikir dan menambah pengetahuan dibidang ilmu ekonomi manajemen keuangan khususnya mengenai konsep dan teori – teori tentang *Prive book value*, *Debt to equity ratio* dan *Inflasi* terhadap return saham.

2. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi dan juga sebagai koleksi perpustakaan.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan PT. Batavia prosperindo finance Tbk dalam mengetahui pengaruh *Prive book value*, *Debt to equity ratio* dan *Inflasi* terhadap return saham.

1. Adapun manfaat praktis

Bagi peneliti sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk pengembang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan return saham.

2. Bagi perusahaan atau pihak lain

Bagi pihak lain hasil dari ini diharapkan dapat di jadikan informasi dengan referensi bacaan bagi penelitian yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

